

BAB I

PENDAHULUAN

Kegiatan komunikasi bagi manusia, merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat untuk berhubungan dengan orang lain bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi. Realitas manusia sebagai makhluk sosial, ia memiliki sifat sosial yang besar. Maka dibutuhkan suatu proses interaksi. Proses interaksi itu dapat terjadi dalam “ikatan suatu situasi” (Rohani, 2010:111). Dari berbagai ragam proses interaksi itu terdapat jenis situasi khusus yaitu situasi pengajaran atau situasi instruksional. Interaksi yang terjadi dalam suatu pengajaran di sebut interaksi pengajaran/interaksi instruksional, yaitu suatu proses yang diupayakan berdasarkan ikatan tujuan pengajaran (tujuan yang telah ditentukan/ditetapkan dan telah di sistematisasikan secara terarah). Interaksi pengajaran yang berada/terkait oleh situasi dan tujuan pendidikan disebut interaksi pengajaran yang edukatif. Atau cukup di sebut dengan “interaksi edukatif” (Rohani, 2010:111).

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sebagai proses pendidikan formal di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan suatu interaksi antara seorang guru dengan peserta didiknya. Guru sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar, diman guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode tertentu dan peserta didik mendegarkan apa yang disampaikan oleh guru, dari situ timbul suatu interaksi.

Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara seorang guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya guru saja yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan.

Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan proses anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator (Djamarah, 2010:12).

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh peserta didik di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses tidaknya pendidikan di sekolah. Guru berperan penting dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan efektif dan efisien. Sebagai penilai hasil belajar, seorang guru senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dari evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Slameto, 2003:98-99).

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada penulisan skripsi ini penulis memilih judul “Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP IT Asshodihiyah Semarang”, atas beberapa alasan berikut:

1. Peserta didik tidak hanya membutuhkan pembelajaran di dalam kelas saja. Tetapi untuk meningkatkan kecerdasan, mental dan prestasi peserta didik diperlukan hubungan interaksi yang edukatif antara guru dan peserta didiknya.

2. Lembaga Pendidikan, di SMP IT Asshodihiyah sendiri belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama islam .
3. Bagi pribadi, penulis ingin memahami lebih rinci mengenai hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama islam. Sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang di gunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan terlebih dahulu pada istilah-istilah yang terdapat dalam judul, dan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Interaksi edukatif

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai meiumnya untuk mencapai tujuan pendidikan” (Djamarah, 2010:10).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi edukatif mengandung sejumlah komponen-komponen yang dibutuhkan sebagai pendukung proses interaksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi edukatif di kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang?
2. Bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang?
3. Adakah hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan peserta didik di kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang
2. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang

E. Kerangka Pemikiran

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia

lainnya selain demi kepentingan pribadi. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi, maka interaksi pun terjadi. (Djamarah, 2010:10).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai meiumnya untuk mencapai tujuan pendidikan” (Djamarah, 2010:10).

Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur pokok yang harus ada dalam situasi yang disengaja, yaitu guru dan siswa. Oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif yang nantinya dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar.

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan sisiwa sebagai sumber pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai *proses teknis* ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif yang mendasari proses belajar mengajar (Sudirman, 2001:14).

Belajar juga dipengaruhi oleh relasi siswa dengan gurunya. Di dalam relasi yan baik, siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2003:66).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa (Slameto, 2003:97).

F. Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban sementara yang sifatnya teoritis terhadap pokok masalah. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dalam sebuah permasalahan penelitian, sampai terbukti setelah data terkumpul. (Arikunto, 2010: 110) Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Ada hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang.

G. Metode Penulisan Skripsi

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dan bersifat korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variable (Emzir, 2010:48). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode tersebut dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel yang diambil secara random atau acak, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisisnya bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013: 14).

B. Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 60) Ada dua jenis variabel yakni dependen atau terikat yakni variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas itu sendiri disebut juga dengan variabel independen yakni variabel yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61).

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian, penelitian ini menggunakan variabel kuantitatif dengan menghubungkan dua variabel, sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah interaksi edukatif. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran
- 2) Adanya bahan/media interaksi edukatif
- 3) Adanya peserta didik yang aktif
- 4) Adanya guru yang melaksanakan evaluasi
- 5) Adanya metode untuk mencapai tujuan

b. Variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah terkait prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang diambil dari nilai raport kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah hanya data yang dijadikan sebagai penunjang data primer berbentuk dokumen-dokumen di dapat dari tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini, seperti:

- 1) Buku Raport
- 2) Wawancara Dengan Guru

3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk ditelaah dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). jika populasi kurang dari 100 maka tidak menggunakan sampel, namun menggunakan semua populasi (Arikunto, 2010: 174-175). Oleh karena itu, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sebagai objek penelitian yaitu berjumlah 39 pada peserta didik kelas VIII SMP IT asshodihiyah semarang yang terdiri dari kelas A yang berjumlah 20 peserta didik dan kelas B berjumlah 19 peserta didik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan:

a. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu dan dasar untuk mengetahui kebenaran ilmu. (Nasution, 2011:141) Di sini penulis melakukan pengamatan langsung dan pencatatannya secara sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses interaksi edukatif di kelas.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data tentang keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:201) Disini penulis mengumpulkan data prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI)

c. Angket

Angket atau kuesioner ialah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang ia ketahui dan berkaitan dengan penelitian. Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angke jenis *rating-scale* (skala bertingkat), angket jenis ini berisi deretan pernyataan yang mempunyai tingkatan tersendiri. Misalnya mulai sangat setuju sampai ke tidak setuju. Angket akan diberikan kepada sampel dari populasi seluruh siswa, yakni satu kelas. Angket digunakan untuk menghimpun data

mengenai perkembangan sikap sosial peserta didik. Peneliti akan membagikan angket pada peserta didik sebagai objek penelitian, kemudian diisi sesuai dengan apa yang mereka alami dan setelah data yang dicari terkumpul langkah selanjutnya adalah pengolahan data oleh peneliti. (Arikunto, 2010: 194-195)

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, diantaranya:

- 1) Angket tertutup, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.
- 2) Angket terbuka, memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. (Suharsimi Arikunto, 2010:195-196)

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang digunakan untuk mencari data tentang interaksi edukatif.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel penelitian	No	Indikator	No butir	Jumlah
Interaksi Edukatif	I.	Adanya tujuan pembelajaran	10,11,12,	3
	II.	Adanya bahan/media interaksi edukatif	13,14, 15,	3

	III.	Adanya peserta didik yang aktif	4,5,6,7	4
	IV.	Adanya guru yang melaksanakan evaluasi	1,2,3	3
	V.	Adanya metode untuk mencapai tujuan	8,9	2
		Jawaban		15

C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik. Melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Dalam mengumpulkan data angket atau kuesioner, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah di tentukan. Untuk Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert (Sugiyono, 2009:93).

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya ada 4 kategori diantaranya selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP), dari jawaban diatas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel II
Bobot Skor Responden

Pertanyaan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini, yaitu analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan rumus statistik, penulis menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor interaksi edukatif

Σy : Jumlah skor prestasi belajar PAI

Σxy : Jumlah hasil kali skor X dan Y

Σx^2 : Jumlah skor X yang dikuadratkan

Σy^2 : Jumlah skor Y yang dikudratkan

N : Jumlah responden

3. Analisis Lanjut

Pada tahap ini dipergunakan untuk mengambil kesimpulan setelah dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Dalam ini penuli memprediksikan hasil analisis uji hipotesis yaitu:

- Jika $r_{xy} \geq r_t$ 5% maka hipotesis penelitian diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya ada hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik.
- Jika $r_{xy} \leq r_t$ 5% maka hipotesis penelitian ditolak dan hipotesis nol diterima. Artinya tidak ada hubungan interaksi edukatif dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

H. Sistematika Penelitian Skripsi

Supaya lebih sistematis dan mudah difahami, maka dalam penyusunan skripsi ini disusun ke dalam tiga bagian, sebagai berikut:

A. Bagian Muka

Halaman Judul

Halaman Nota Pembimbing

Halaman Penegasan

Halaman Motto

Halaman Kata Pengantar

Halaman Daftar Isi

Halaman Tabel

Halaman Gambar

B. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

1. Alasan Pemilihan Judul
2. Penegasan Istilah
3. Perumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Hipotesis
6. Metode Penulisan Skripsi
7. Sistematis Penulisan Skripsi

**BAB II LANDASAN TEORI INTERAKSI EDUKATIF DAN PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam
5. Materi Pendidikan Agama Islam

B. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi edukatif
2. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif
3. Komponen-komponen Interaksi Edukatif
4. Kedudukan Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif

- a. Kedudukan Guru
 - b. Kedudukan Peserta Didik
- C. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
 - 1. Belajar
 - a. Pengertian Belajar
 - b. Tujuan Belajar
 - 2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Prestasi Belajar
 - b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
- D. Hubungan Interaksi Edukatif dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Keadaan Umum SMP IT Asshodihiyah Semarang
 - 1. Letak Geografis
 - 2. Tinjauan Historis
 - 3. Visi Dan Misi
 - 4. Struktur Organisasi, keadaan Pendidik Dan Peserta Didik
 - 5. Sarana Dan Prasarana
- B. Data Hubungan Interaksi Edukatif Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII Di SMP IT Asshodihiyah Semarang
- C. Data Nilai Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP IT Asshodihiyah Semarang

**BAB IV ANALISIS DATA TENTANG HUBUNGAN INTERAKSI
EDUKATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP IT ASSHODIQIYAH SEMARANG**

- A. Pelaksanaan Interaksi Edukatif
- B. Uji Validitas
- C. Uji Reliabilitas
- D. Data Penerapan Interaksi Edukatif
- E. Analisis Pendahuluan
- F. Uji Hipotesis
- G. Analisis Lanjut

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup